SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN PERSPEKTIF ARMAHEDI MAHZAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

RENI PUSPITA DEWI
13510032

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri. Reni Puspita Dewi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Reni Puspita Dewi

NIM : 13510032

Judul Skripsi : **SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN PERSPEKTIF ARMAHEDI MAHZAR**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2017
Pembimbing

Imam Iqbal, S. Fil. I., M. S. I.
NIP. 19780629 200801 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Puspita Dewi

NIM : 13510032

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN PERSPEKTIF ARMAHEDI MAHZAR**

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2017

Yang menyatakan

Reni Puspita Dewi

NIM. 13510032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Puspita Dewi

NIM : 13510032

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Semester : VII (Tujuh)

Alamat : Sukorejo, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta.

No. Hp : 0857 4309 0889

Menyatakan bahwa foto yang dipergunakan untuk munaqosyah masih tetap menggunakan kerudung/jilbab. Adapun segala resiko atas hal tersebut dikemudian hari, saya sanggup bertanggungjawab dan tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam kesadaran penuh.

Yogyakarta, 08 Februari 2017

Yang menyatakan

Reni Puspita Dewi

NIM. 13510032

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-223/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : **SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN PERSPEKTIF ARMAHEDI MAHZAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: RENI PUSPITA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa	: 13510032
Telah diujikan pada	: Senin, 20 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir	: 90,6 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji III

Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 20 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Beribu asa tidak akan nampak di hadapan,

karena pandangan selalu tertuju pada yang di sana (cita-cita).”

(reni puspita dewi)

PERSEMBAHAN

“Untuk insan yang selalu haus akan perbaikan diri”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap kerena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	*muta’aqqidīn*
عدة	ditulis	*‘iddah*

C. Ta’ Marbutah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	*Hibbah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	ditulis	*karamah al-auliya’*

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	ditulis	*zakatul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ِ	kasrah	ditulis	*i*
َ	fathah	ditulis	*a*
ُ	damah	ditulis	*u*

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	*a* *jāhiliyyah*
fathah + ya’ mati يسعي	ditulis ditulis	*a* *yas‘ā*
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	*i* *karīm*
dammah + wawumati فروض	ditulis ditulis	*u* *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	*ai* *bainakum*
fathah + wawumati قو ل	ditulis ditulis	*au* *qaulun*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostof

ا ا نتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'idat*
لئن شكر تم	ditulis	*la'insyakartum*

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila didukung Huruf Qamariyah

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikiti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(*el*)-nya.

االسماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفرود ذوي	ditulis	*Żawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat hidayah Allah swt. akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, setelah melalui berbagai hambatan terutama hambatan yang datang dari peneliti sendiri dan terlebihnya datang dari lingkungan. Dengan selesainya penelitian skripsi ini maka peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih teriring dengan do'a kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Filsafat Agama, Dr. Roby H. Abror, M.Ag. dan sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Muhammad Fatkhan, M.Hum.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang tinggi kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Sudin, M.Hum.
6. Orang tua peneliti, ayah dan mamah yang selalu mengiringi langkah peneliti dengan do'a dan kasih sayang yang paling berharga.
7. Terima kasih kepada kakak-kakak tersayang semuanya yang selalu memberikan *support* kepada peneliti untuk terus menuntut ilmu.

8. Untuk teman-teman alumni Multimedia SMK Muhammadiyah Semin, alumni Asrama Darrul Falah, dan alumni Kos Pak Lagiyo yang selalu menghibur dan memberi semangat *thanks for everythings.*
9. Terima kasih juga kepada teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam khususnya angkatan 2013dan teman-teman IMM khususnya Komisariat Ushuluddin yang selalu memberikan motivasi serta do'a yang tulus.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada yang disebutkan di atas karena berkat mereka peneliti bisa menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik. Peneliti menyampaikan do'a kepada mereka semoga kontribusi yang telah diberikan akan menjadi amal baik yang akan dipertimbangkan Allah Swt. yang pada akhirnya peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Demikian dengan karya ini peneliti berharap bisa menciptakan karya-karya lainnya sehingga memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya serta berkontribusi nyata bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2017

Peneliti,

Reni Puspita Dewi

ABSTRAK

Spiritualitas adalah hal sensitif yang sedikit sulit untuk dijelaskan, akan tetapi pada sisi yang lain menjadi hal yang sangat mudah untuk dirasakan. Mengingat perannya yang penting dalam membentuk nilai-nilai dan makna dalam tataran hasrat manusia guna membangun kehidupannya. Apabila aspek spiritualitas terganggu, maka mudah yang lainnya untuk dipengaruhi. Sebagaimana realitas yang terjadi di era modern ini, adanya realitas yang mengkonstruk masyarakat modern (seperti materi dan ideologi) kemudian dibuat menjadi spiritualitas yang tidak terlepaskan dari kehidupan manusia dengan secara berlebihan dan ketergantungan. Dalam hal ini peneliti membangun asumsi, bahwa dari berbagai krisis yang terjadi di masyarakat modern (dari sosial-budaya), yang dianggap menjadi sumber masalah adalah tidak terarahnya spiritualitas manusianya.

Dalam menyikapi permasalahan ini peneliti melihat dan menganalisis spiritualitas manusia modern dengan perspektif Armahedi Mahzar dengan paradigmanya yang terkenal dengan integralisme Islam. Memang, pada dasarnya dalam hal ini Armahedi Mahzar tidak memiliki konsep khusus tentang spiritualitas. Akan tetapi, sebagai seorang integralis pastilah ia telah memperhatikan seluruh aspek yang menjadi realitas dalam kesepaduan kehidupan ini. Dengan begitu juga, dengan adanya penelitian ini akan membuktikan realitas bahwa integralisme Islam tidak hanya menjadi wacana saja sebagai sebuah paradigma universal. Oleh karena itu, dalam hal ini integralisme Islam akan diperankan sebagai sudut pandang yang baru untuk menilai (mengkritik) modernitas dalam aspek lain (sebelumnya diterapkan dalam permasalahan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi). Bidang yang dimaksud adalah bidang kemasyarakatan, dalam konteks ini diarahkan pada permasalahan tentang spiritualitas. Penelitian ini dimulai dengan mengembangkan sistem integralitas dalam tatanan kesadaran manusia yang selama ini berkontribusi dalam pembangunan spiritualitas.

Kemudian dalam hal ini peneliti menggunakan suatu pendekatan yang dapat mengarahkan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan evolusi spiritual David Ray Griffin. Dengan pendekatan ini peneliti menilai dari sudut pandang integralisme Islam, bahwasannya masyarakat modern berada dalam masalah pseudo-spiritualitas. Yang mana masalah ini (pseudo-spiritualitas) telah menyebar kepada tatanan kehidupan manusia dalam bidang sosial-budaya, bahkan sampai dapat mengancam eksistensi spiritualitas religius dalam masyarakat modern. Hal ini diakibatkan dari adanya pergeseran pemaknaan dan pengejawantahan spiritualitas saat dilakukannya rekontekstualisasi dan respiritualisasi pada tatanan sosial-budaya. Dengan begitu diperlukan suatu pembangunan kembali spiritualitas masyarakat modern sebagai bentuk respon dari munculnya masalah ini.

Pada kasus ini Armahedi Mahzar memiliki beberapa tawaran untuk membangun kembali tatanan spiritualitas masyarakat modern, agar dapat kembali menyatupadukan budaya dan agama sebagai orientasi kehidupan masyarakat. Dalam tawaran ini spiritualitas dibangun dengan Islam melalui jalan penerapan nilai-nilai tasawuf sebagai medium untuk membentuk dan memadukan kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

SURAT KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 11

D. Telaah Pustaka 12

E. Metodologi Penelitian 16

F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ARMAHEDI MAHZAR

A. Tentang Armahedi Mahzar 21

1. Catatan Kelahiran dan Riwayat Pendidikan 21
2. Pemikiran Armahedi Mahzar dan Tokoh yang Mempengaruhi 22
3. Karya-karya Armahedi Mahzar 33
B. Armahedi Mahzar dan Integralisme Islam 38
1. Kelahiran Konsep Integralisme Islam: Berawal Dari Perjalanan Strukturalis 38
2. Kelahiran Konsep Integralisme Islam: Mengarah Pada Integralis 42
C. Integralisme Islam Sebagai Paradigma bagi Armahedi Mahzar 44

BAB III TINJAUAN TENTANG KONSEP SPIRITUALITAS

A. Makna Spiritualitas 49
B. Tatanan Spiritualitas Manusia Dalam Islam 52
1. Kesadaran Dimensi Ketidaksadaran 54
2. Kesadaran Dimensi Kebawahsadaran 54
3. Kesadaran Dimensi Diri 54
4. Kesadaran Manusiawi 54
5. Kesadaran Spiritual 55
6. Kesadaran Mistik: Kesadaran Akan Kesatupaduan Realita 55
C. Beberapa Spiritualitas Manusia Modern Dalam Tatanan Umum dan Keagamaan 58

BAB IV SPIRITUALITAS MANUSIA MODERN PERSEPEKTIF ARMAHEDI MAHZAR

A. Realitas Kehidupan Perspektif Armahedi Mahzar dan Relasinya dengan Kehidupan Manusia Modern 73

1. Kesatupaduan Alam Semesta: Dimensi Fisik dan Dimensi Non-Fisik 73
2. Kesatupaduan Realitas: Dimensi Metafisik 75
3. Kesatupaduan Kesadaran: Dimensi Horizontal..... 76
4. Kesatupaduan Kesadaran: Dimensi Vertikal 77

B. Spiritualitas Manusia Modern Perspektif Armahedi Mahzar: Tatanan Integralitas Nilai 78

C. Tawaran Armahedi Mahzar Atas Kondisi Spiritualitas Manusia Modern 87
1. Membangun Spiritualitas Islami Pada Lingkungan Modern 88
2. Reintegrasi Umat: Tawaran Pembangunan Integralitas Manusia Modern 90
3. Rekonstruksi *Hikmah*: *Hikmah Wahdatiyyah* 92
4. Revitalisasi Tradisi atau Budaya: Transformasi Religio-Kultural 93
5. Reintegralisasi Kesadaran *Dīn al Islam:* Kembali Pada Tauhid 96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 101

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

CURRICULUM VITAE 109

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkenaan dengan pembahasan tentang manusia, dalam Islam dengan jelas disebutkan bahwa manusia utuh atau manusia sempurna telah diwakilkan oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini didukung dengan bukti yang dapat dilihat dari berbagai aspek perilaku, sikap yang melekat dalam dirinya, dan bahkan ditunjukkan kualitas dari masyarakat yang telah dibentuknya.

Akan tetapi, perkembangan tantangan dan tuntutan antara masa Nabi saw dan masa sekarang sangatlah berbeda. Masyarakat muslim sendiri telah mengalami perubahan setelah masa pencerahan dalam dunia Islam yang ditunjukkan dengan wafatnya Nabi Muhammad saw serta para sahabat.

Hal ini menunjukkan bahwa peradaban dan masyarakat telah mengalami perubahan atau mengalami transisi. Oleh Nabi Muhammad sendiri telah menjelaskan runtutan transisi zaman yang akan terjadi setelah masa kenabiannya dalam sebuah hadis.

> Periode an *Nubuwwah* (kenabian) akan berlangsung pada kalian dalam beberapa tahun, kemudian Allah mengangkatnya, setelah itu datang periode *khilafatun 'ala minhaj an Nubuwwah* (kekhalifahan atas manhaj kenabian), selama beberapa masa hingga Allah ta'ala mengangkatnya, kemudian datang periode *mulkan aḍḍon* (penguasa-penguasa yang menggigit) selama beberapa masa, selanjutnya datang *periode mulkan jabriyyan* (penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak) dalam beberapa masa hingga waktu yang ditentukan Allah ta'ala, setelah itu

akan terulang kembali periode *khilafatun 'ala minhaj an Nubuwwah*. Kemudian Nabi Muhammad SAW diam." (HR.Ahmad)[1]

Hadis tersebut sering kali dikaitkan dengan hadis politik yang menyinggung masalah bentuk kepemimpinan setelah Rasulullah saw. Akan tetapi peneliti tidak akan membahas berkenaan dengan bentuk kepemimpinannya, melainkan bentuk masyarakat yang secara tidak langsung akan turut ditantang dengan adanya berbagai perubahan kondisi zaman. Kondisi yang telah disebutkan dalam hadis di atas adalah yang menjadi kegelisahan peneliti, akan tetapi di lain pihak menginspirasi untuk menelusuri perubahan evolusi spiritual umat muslim di era modern ini.

Oleh Armahedi Mahzar sendiri telah memberikan analisis awal, bahwa adanya evolusi spiritual manusia yang terjadi seiring dengan terjadinya pergantian zaman.[2]

Dimulai pada generasi pertama manusia yaitu Nabi Adam, pada fase ini sejarah manusia di mulai dengan adanya fokus pembangunan sisi keintelektualan manusia dari segi pengetahuan umum tentang segala sesuatu yang ada di bumi oleh Allah kepada Nabi Adam melalui malaikat Jibril.

Pada dasarnya dalam hal ini dinyatakan Armahedi Mahzar, bahwa fase evolusi spiritual manusia telah berjalan beberapa tahap terjadi pada generasi

---

[1] Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah wa Syai'un min Fiqhiha wa Fawa'idiha*, terj. M. Qodirun Nur (Jakarta: Qitshi Press, 2005), hlm. 5.
Hadis ini juga dikutip Armahedi Mahzar dengan redaksi yang berbeda pada bab berjudul *Umat Islam Menghadapi Abad Ke-21: Refleksi Futurosofi Integralis,* sebagai gambaran futurologis tradisi Islam dalam menghadapi tantangan dan dijadikan sebagai salah satu pembangun optimisme umat muslim dalam membangun kembali kesatuan umat. Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam* (bandung: mizan, 2004), hlm. 252.

[2] Armahedi Mahzar, *Integralisme Islam: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 38.

Nabi-Nabi berikutnya. *Fase pertama*, pada generasi nabi Ibrahim yang mulai mengalami sebuah perubahan spiritual yang berujung pada aspek imani. *Kedua,* pada generasi nabi Musa yang mengalami perubahan spiritual yang lebih berkembang dan pada aspek Islami.

Ketiga, pada generasi nabi Isa yang berkembang untuk mengarahkan spiritualitas kepada aspek ihsani yang cenderung bekerja pada spiritualitas individual. Dan *keempat*, perubahan terjadi pada generasi nabi Muhammad yang disebut-sebut sebagai zaman dimana integralitas evolusi spiritual manusia telah sempurna.

Dimaknai oleh David R. Griffin, bahwa spiritualitas adalah sebuah nilai dan makna dasar yang melandasi hidup, yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh aspek duniawi atau nirduniawi yang dapat meningkatkan komitmen kita terhadap nilai-nilai dan makna tersebut.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa makna spiritualitas secara luas dimaknai dengan suatu nilai dan makna dasar yang dimiliki seseorang, yang mencerminkan kepentingan dirinya yang paling mendasar.Dalam hal ini, termasuk di dalamnya berbagai bentuk spiritualitas yang mengarah pada bentuk spiritualitas yang nihilistik ataupun juga materialistik. Dan makna yang lebih sempit dari spiritualitas adalah suatu cara hidup yang diorientasikan kepada segala hal yang bukan kekuasaan, nafsu, atau kepemilikan. Ketika

membicarakan spiritualitas dalam makna sempit, maka nihilisme atau materialisme adalah suatu spiritualitas semu.[3]

Suatu asumsi terhadap keadaan umat sekarang, bahwa jika fase kesempurnaan evolusi spiritual manusia yang telah berhenti dan sempurna pada generasi Nabi Muhammad maka kondisi ini akan dapat berubah menjadi suatu tantangan bagi umat muslim untuk dikemudian hari. Yaitu tantangan untuk mempertahankan dan menjaga kesempurnaan spiritualitas yang ada.

Ditambah dengan kondisi setelah datang wafatnya nabi Muhammad, tepatnya setelah selesainya kepemimpinan periode *khilafatun 'ala minhaj an Nubuwwah* (kekhalifahan atas manhaj kenabian) dan dilanjutkan pada dua generasi kepemimpinan yaitu periode *mulkan aḍḍon* (penguasa-penguasa yang menggigit) dan periode *mulkan jabriyyan* (penguasa-penguasa yang memaksakan kehendak). Dan hal ini menjadi keadaan yang sulit bagi umat manusia khususnya Muslim sekarang ini.

Keadaan sulit ini dijelaskan oleh Armahedi Mahzar juga dalam bentuk suatu ketidakseimbangan atau ketidakutuhan rohani umat, karena generasi muslim dibentuk tanpa keutuhan pendidikan (satu sisi terdapat pendidikan pesantren tanpa sekolah formal dan sisi lain mendapat pendidikan formal tetapi kurang mendapat pendidikan keislaman). Dan keadaan yang lain adalah berada dalam kondisi kesenjangan kehidupan duniawi umat (yang mana satu pihak

[3] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions*, terj. A. Gunawan Admiranto(Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 15.

manusia hidup dengan tingkat konsumerisme tinggi dan pihak lain hidup dengan keprihatinan yang mendalam).[4]

Disebutkan dalam kajian kritis lainnya bahwa dalam dunia modern ini, yang menjadi ciri khas dalam pembangunan spiritualitasnya adalah tertuju pada kepentingan diri, sebagai suatu landasan yang bisa diterima sekurang-kurangnya dalam satu dimensi kehidupan yaitu dimensi ekonomi.[5]

Hal yang menjadi dasar utama yang sangat ditekankan pada spiritualitas manusia modern ini adalah aspek ekonomi. Jadi asumsi yang lahir adalah manusia modern dari kalangan generasi muda sekolah, generasi muda kerja, dan generasi tua selalu mengorientasikan atau mengkonstruk dirinya dan keluarga untuk memprioritaskan melakukan pemenuhan kebutuhan perekonomian terlebih dahulu. Sehingga bentuk spiritualitas yang lahir adalah usaha orang tua yang bekerja semata untuk menghidupi kebutuhan ekonomi keluarga, usaha anak menjalankan pendidikan sekolah semata untuk masa depan pekerjaannya nanti, dan anak muda melakukan rutinitas bekerja demi pemenuhan kebutuhannya sendiri guna mengikuti *lifestyle* dan *trend* demi kesenangannya.

Spiritualitas modern ini berawal dari spiritualitas yang bersifat dualistis (pikiran-alam) dan supernaturalistis kemudian berakhir sebagai pseudo-spiritualitas (spiritualitas semu). Spiritualitas yang dominan dengan unsur-unsur individualisme (penolakan bahwa diri pribadi manusia secara internal

[4] Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan* (Bandung: Pustaka, 1993), hlm. 95-96.

[5] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions*, terj., hlm. 22.

berhubungan dengan hal-hal lain) dan nasionalisme yang bersifat merendahkan manusia dihadapan mesin, merendahkan keprihatinan manusia dalam berbagai aspek kehidupan (masalah sosial, moral, religius, estetika, dan ekologis) demi masalah-masalah ekonomi. [6]

Hal tersebut di atas, beresiko juga dalam pembentukan sikap baru yang dilahirkan dari kepentingan diri dalam kaitannya dengan moralitas, yang berkaitan dengan kemampuan kita untuk mengambil keputusan.Guna membentuk hidup dan mempengaruhi dunia di luar kita.[7]

Sebenarnya suatu kebaruan adalah penting guna menghindari kebosanan dan kejenuhan, yang dapat menggiring manusia ke permasalahan psikis yang berbahaya.Kebaruan ini adalah salah satu bentuk rembesan dari dorongan spiritual.Akan tetapi arah mana tujuan dorongan spiritual tersebut diarahkan adalah tergantung pada manusianya, pilihan mengarah pada yang bersifat profan ataukah yang bersifat sakral.[8]

Nalar-nalar inilah yang menjadi dominasi spirit manusia modern dalam kehidupannya. Sehingga bangunan kesadaran akan lingkungannya kurang diperhatikan, ditambah lagi kesadaran moralitas yang semakin terhimpit dalam dirinya. Sampai pada akhirnya dapat menimbulkan dan melahirkan sikap kejahatan, keterasingan, ketidakpedulian, keinginan untuk bunuh diri, serta

[6] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions,* terj., hlm. 16.
[7] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions,* terj., hlm. 21-22.
[8] Alfathri Adlin (dkk.), *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. xix.

bentuk kriminalitas lainnya sebagai usaha akhir dari kondisi keterhimpitan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan hidup.

Dengan melihat sisi deskriptif dari spiritualitas dan realitas dalam manusia modern ini, maka terlihatlah bahwa adanya suatu krisis spiritual. Keadaan dimana energi kreatif kemanusiaan yang diberikan Tuhan kepada kita, ketika ditugaskan menjadi wakilNya di bumi diubah menjadi energi destruktif.[9] Krisis ditunjukkan dengan bangunan nalar-nalar spiritualitas semu seperti dijelaskan di atas, yang biasa disebut pseudo-spiritualitas.

Kemudian di sisi lainnya, muncul beberapa pertanyaan di tengah kondisi krisis ini berlangsung. Yaitu, dimanakah posisi agama dalam memberikan spiritualitas bagi manusia modern? bagaimanakah peran spiritualitas religius selama ini sebagai penyembuh atas keadaan krisis masyarakat modern ini? Apakah agama tidak memiliki pengaruh lagi pada kehidupan aktual masyarakat?[10]

Dalam asumsi yang dibangun Musa Asy'ari dalam buku *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, dalam fenomena sosial akhir-akhir ini selalu terjadi kesenjangan antara agama yang tertuang dalam kitab suci dengan agama yang tumbuh dalam institusi sosial keagamaan.

Lebih lanjut digambarkan bahwa sebenarnya agama dalam kitab suci selalu mengajarkan cinta kasih, perdamaian, kejujuran, tolong menolong dalam kebaikan, dan menghargai pluralitas untuk memperkaya spiritualitas.Akan tetapi dalam realitas khususnya akhir-akhir ini, institusi agama sering terlibat

[9] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions*, terj., hlm. 68.
[10] Hasan Askari, *Lintas Iman Dialog Spiritual* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 167-168.

dalam suasana saling merendahkan, saling memusuhi, saling mencurigai, dan ini sangat berpengaruh sekali pada mentalitas masyarakatnya.[11] Hal ini menambah dilema tersendiri bagi manusia religius di era modern.

Di era inilah generasi Muslim ditantang dalam persoalan spiritualitas dengan keadaan masyarakat yang sedemikian rupa.[12] Dan pentingnya memperhatikan adanya penyulut spiritualitas khususnya keagamaan sebagai usaha untuk membangun dan memperkokoh karakter diri seseorang khususnya Muslim terlebih untuk generasi mudanya, untuk membangun dan menggambarkan sikap optimisme dalam menjalankan serta mewujudkan kehidupan.

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan gagasan Armahedi Mahzar untuk menyikapi problematika ini. Model gagasan yang digunakan oleh Armahedi Mahzar untuk membangun kembali kondisi umat yang berada pada masa yang sulit ini, adalah dengan menggunakan paradigma Integralisme Islam. Paradigma yang lahir dari sistem strukturalis kemudian diarahkan Armahedi Mahzar pada setiap faktor yang mempengaruhi perubahan evolusi spiritual manusia baik dari segi eksternal ataupun internal diri manusianya. Sehingga dapat membentuk manusia dengan pribadi muslim yang utuh, terpadu, dan seimbang untuk diwujudkan di era modern.

Atas asumsi dasar di atas, penyusun membuat penelitian literatur kepustakaan dengan tema **"PROBLEM PSEUDO-SPIRITUALITAS**

[11] Musa Asy'ari, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. xi.
[12] Charles M. Shelton, *Spiritualitas Kaum Muda* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 9.

MANUSIA MODERN DITINJAU DARI INTEGRALISME ISLAM ARMAHEDI MAHZAR". Terminologi "Integralisme Islam" dijelaskan dalam bab pendahuluan pada buku Armahedi Mahzar sebagai paradigma dari pemikirannya yang diadopsi dari konsep integralisme universal Wilberian. Semula, istilah integralisme digunakan oleh Sri Aurobindo (1872-1950), seorang pembaharu agama Hindu yang terkenal dengan Integral Yoganya.[13] Kemudian hal ini dikembangkan oleh pengikut Aurobindo untuk mengembangkan kesepaduan filsafat transpersonal oleh Ken Wilber, yang selanjutnya dikenal sebagai integralisme universal. Ken wilber melakukan sintesis antara psikologi sains modern barat dan psikologi sebagai bagian dari mistisisme timur dalam suatu sistem psikologi transpersonal.[14]

Sengaja dibentuk untuk generasi muslim agar memudahkan memahami kesatuan hierarkis yang disebut sebagai integralitas dalam kehidupan, yang didasarkan pada bangkitnya aspek spiritual dalam diri individu seorang muslim.

Peneliti memiliki hipotesis bahwa Armahedi Mahzar memiliki tawaran sebuah konsep atau hukum dalam bentuk keseimbangan, yang ditawarkan untuk membangun spiritualitas manusia di bumi dalam paradigma Integralisme Islam. Tidak dipungkiri, dengan adanya kondisi dimana manusia mengalami

[13] Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam*, hlm. xlii

[14] Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam*, hlm. xxx.

penurunan spiritualitas (atau dalam keadaan serendah-rendahnya), akan tetapi bukan tanpa solusi untuk menghindari keadaan tersebut [QS. 95: 4-5].[15]

Manusia diciptakan dengan dasar *taqwīm*, suatu potensi yang sebaik-baiknya dari makhluk lainnya.Sejalan dengan itu telah tersedia bagi manusia suatu keadaan yang *asfala sāfilīn*, suatu keadaan yang serendah-rendahnya bagi dirinya.Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan solusi dengan *āmanūwa ‘amilūṣṣāliḥāt*, dengan iman dan amal yang konsisten.

Kemudian hukum keseimbangan yang dimaksud adalah adanya kesenjangan atau kondisi yang berlebihan pada suatu realitas, kemudian hal tersebut diadopsi mentah-mentah oleh masyarakat tanpa adanya selektivitas. Sampai pada mempengaruhi aspek kesadaran manusia dan merembes pada tatanan kehidupan manusia secara umum, misalnya dalam ranah lingkungan sosial dan budaya.

Dengan asas pengetahuan yang digunakan bersumber dari al Qur’an, Armahedi Mahzar juga berusaha meluruskan peran manusia di bumi selain sebagai wakil Tuhan. Bahwasannya, manusia memiliki peran untuk memakmurkan bumi bukan malah memakmurkan diri dengan segala ada yang bumi. Tugas manusia adalah sebagai subyek yang dapat memberdayakan bukan malah diperdayakan [QS. 11:61].[16]

---

[15] Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. (QS. AT Tin : 4-5)

[16] Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonkanlah ampun kepada-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud : 61)

Uniknya tidak sesederhana ini penyelesaian atas problematika spiritualitas manusia modern ini ditanggapi oleh Armahedi Mahzar.Oleh karena itu peneliti harus berupaya menggali konsep Integralisme Islam Armahedi Mahzar lebih dalam untuk dapat berkontribusi membangun spiritualitas manusia. Adanya pertanyaan, Apakah Integralisme Islam dapat menjawab tantangan problematis ini? atau kondisi akan berbalik "menyerang" konsep Integralisme Islam dengan kritik atas kekurangannya dalam membangun spiritualitas manusia modern? berbagai kemungkinan seperti itu akan muncul dengan sendirinya ketika penelitian telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertimbangan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dihasilkan suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk tinjauan konsep tentang spiritualitas ?
2. Bagaimanakah spiritualitas manusia modern perspektif Armahedi Mahzar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Atas dasar masalah tersebut di atas maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan baik secara formal atau non-formal sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendapatkan informasi dan mengetahui tentang konsep integralisme Islam Armahedi Mahzar.
   b. Mengembalikan dunia spiritualitas Islam sebagai integrator dalam kehidupan manusia canggih di era modern.
2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melihat “sisi beda” dari pemikiran Armahedi Mahzar yang kritis akan isu-isu modernitas.
b. Dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan problem-problem eksistensial manusia di era modern. Dan dapat ikut berkontribusi secara aplikatif untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual individu atau masyarakat.
c. Sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran keislaman dalam bidang filsasfat, teologi, dan tasawuf.

D. Telaah Pustaka

Sejak munculnya isu-isu modernitas di tengah-tengah masyarakat ini, kemudian banyak dari berbagai kalangan mencoba memahami, menafsirkan, dan menemukan keadaan manusia serta posisinya dalam berperan di lingkungannya atau dengan interaksinya atau juga dalam keberagamaanya. Berbagai kalangan turut berpartisipasi, tidak hanya agamawan, filosof, teolog, sufi, sosiolog atau antropolog bahkan ikut di dalamnya dari kalangan saintis.

Seperti Armahedi Mahzar ini, yang mulanya bergelut dengan ilmu-ilmu sains(fisika) kini dapat menemukan dan membentuk kembali eksistensi manusia ideal di tengah-tengah lebih canggihnya teknologi. Pemikiran yang unik dengan elaborasi keilmuwan dan langkah tranformasi dalam gagasan pemikirannya dapat menarik perhatian dari berbagai bidang, terbukti adanya beberapa kajian yang dilakukan terhadap pemikirannya dari perspektif pendidikan dan filsafat.

Berikut beberapa kajian tentang pemikiran Armahedi Mahzar di luar tema yang menjadi titik fokus penelitian ini dan pembahasan tentang konsep integralisme.

1. Abu Amar, *Transformasi Religio-Kultural: Telaah Atas Hikmah Wahdatiyah Armahedi Mahzar.*[17] Skripsi yang membahas tentang konsep *wahdatiyah* yang digagas oleh Armahedi Mahzar yang dilihat dari pandangan kosmologi dan epistemologi, yang kemudian digunakan untuk memberi penilaian terhadap keadaan atau situasi peradaban Islam secara internal, situasi modernitas, serta problematika manusia di masa depan. Sehingga konsep ini menawarkan suatu bentuk perubahan dalam bidang kultur-keagamaan.
2. Akhmad Rif'an Anwar, *Integralisme Islam: Respon Armahedi Mahzar Terhadap Post-Modernisme.*[18] Skripsi yang membahas tentang akar historis dan implikasi-implikasi posmodernisme yang kemudian mendapat respon dari integralisme Islam yang digagas oleh Armahedi Mahzar. Skripsi ini memiliki kesimpulan akhir bahwa postmodernisme yang terdiri dari beberapa varian selalu mengarah pada persoalan pluralisme, relativisme, dan nihilisme. Hal ini akan berresiko dalam kondisi manusia, sehingga kemudian manusialah yang harus pandai mengolah dan menerima gagasan-gagasan yang dibawa dalam postmodernisme.

---

[17] Abu Amar, *Transformasi Religio-Kultural: Telaah Atas Hikmah Wahdatiyah Armahedi Mahzar,* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

[18] Akhmad Rif'an Anwar, *Integralisme Islam: Respon Armahedi Mahzar Terhadap Post-Modernisme,* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

3. Mukhammad Habibi, *Integralisme Islam dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan Islam.*[19] Skripsi yang memandang konsep *wahdatiyah* yang dilihat dari aspek pendidikan dan diperuntukan untuk bidang pendidikan.
4. Umi Nurhayati, *Relasi Antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar*.[20] Skripsi yang meneliti tentang hubungan antara sains dan agama yang digagas oleh Armahedi Mahzar untuk membuktikan bahwa sains dan agama dapat berdampingan bahkan saling mendukung. Dalam hal ini kajian lebih fokus pada posisi sains yang selalu selaras dengan khususnya agama Islam, kemudian posisi agama Islam yang menjadi penyempurna atas sains modern yang "pincang".
5. Ken Wilber, *A Theory of Everything: An Integral Vision For Business, Politics, Science, and Spirituality.* [21] Sebuah buku yang mencatat aktivitas manusia khususnya manusia modern yang disebut dengan generasi *boomeritis* kemudian mencoba mengatasi segala problem yang ada di masa itu dengan konsep integral atau konsep kesatuan. Hal ini sedikit telah berhasil mempengaruhi pemikiran tokoh Armahedi Mahzar dalam mencetuskan konsep integralisme Islam.

Sedangkan kajian pustaka yang membahas berkenaan dengan pembahasan tentang problem spiritualitas yang relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

---

[19] Mukhammad Habibi, *Integralisme Islam dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan Islam,* Skripsi Fakultas Tabiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

[20] Umi Nurhayati, *Relasi Antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar,* Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

[21] Ken Wilber, *A Theory of Everything: An Integral Vision For Business, Politics, Science, and Spirituality* terj. Agus Kurniawan (Yogyakarta: Mizan, 2012).

1. Musa Asy'ari, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual.*[22] Suatu buku yang membahas tentang transformasi sosial yang cenderung mengalami keterpurukan, yang kemudian membutuhkan spiritualitas keagamaan yang diterapkan sebenar-benarnya dalam individu dalam melihat kondisi masyarakat yang ada. Buku ini memberikan solusi dengan membangun dan mendayagunakan kesadaran dalam melakukan setiap kebajikan, sehingga dari kebajikan itu akan melahirkan solusi dikemudian hari. Hal ini dibarengi dengan membangun mentalitas umat melalui pemberdayaan spiritual.
2. David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions.*[23] Sebuah buku yang mengkaji tentang krisis spiritualitas yang terjadi di era modern, dikarenakan dengan berbagai kebijakan di era modern yang mereduksi atau mendestruksi potensi manusia yang ada. Buku ini berisi konstruksi pemikiran yang diusung untuk membangun peradaban posmodern, dengan mendesain bentuk baru dari spiritualitas yang akan dibangun. Corak spiritualitas yang ditawarkan dalam buku ini adalah spiritualitas religius yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia dari berbagai aspek.

Penekanan atas perbedaan penelitian kali ini dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum adanya penelitian yang secara eksplisit membahas tentang pseudo-spiritualitas terlebih khusus dengan tinjauan yang digunakan dengan paradigm integralisme Islam, sehingga diharapkan penelitian yang akan dilakukan ini dapat turut berkontribusi dan menyempurnakan penelitian-

[22] Musa Asy'ari, *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual* (Yogyakarta: LESFI, 2002).
[23] David Ray Griffin, *Spirituality and Society: Postmodern Visions,* terj. A. Gunawan Admiranto (Yogyakarta: Kanisius, 2005).

penelitian sebelumnya dalam upaya membangun spiritualitas manusia khususnya era modern ini.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini digunakan untuk menentukan metode pilihan yang akan digunakan sebagai cara dan arahan dalam pelaksanaan penelitian agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan asumsi filosofis yang berbasis spekulasi sekaligus berbasis pustaka *(library-based research).* Pada dasarnya penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna dalam individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.[24] Penelitian dengan mengumpulkan data sekaligus meneliti referensi-referensi yang terkait dengan pemikiran subyek yang dikaji. Metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Penelitian

   a. Sumber Data

      Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.Data primer dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan buku-buku karya Armahedi Mahzar. Beberapa karya tersebut di

[24] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 59.

antaranya: *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam,*[25] *Islam Masa Depan,*[26] *Integralisme Islam: Merumuskan Paradigm Sains dan Teknologi Islam.*[27]

Sementara itu, bahan sekunder untuk memperkaya penelitian ini selain yang telah disebut dalam telaah pustaka di atas yang menunjang sebagai tambahan data primer adalah berupa buku *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*.[28] Catatan harian Armahedi Mahzar berjudul *Catatan Harian Seorang Integralis* dan berbagai jurnal dan tulisan lain yang berkaitan dengan kisah tokoh Armahedi Mahzar atau pemikirannya.[29]

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah dengan dokumentasi. Dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, maupun esai dalam jurnal atau buku kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan sumbangannya terhadap kajian ini.

2. Pengolahan Data

a. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Dalam halini yang akan diamati adalah

---

[25] Armahedi Mahzar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka, 1983).

[26] Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan* (Bandung: Pustaka, 1993).

[27] Armahedi Mahzar, *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam* (Bandung: Mizan, 2004).

[28] Alfathri Adlin (dkk.), *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007).

[29] Armahedi Mahzar, *Catatan Harian Seorang Integralis* dalam http//integralist.blogspot.co.id, diakses tanggal 28 Desember 2016.

data primer dan data sekunder dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan salah satu dari sekian banyak metode analisis yaitu dengan analisis evolusional.[30]

Metode yang menganalisis data kuantitatif atau kualitatif dengan menggunakan perspektif evolusional, dengan ditafsirkan dari sudut pandang tertentu sehingga dapat menguatkan atau mendukung pernyataan-pernyataan tentang evolusi –proses perkembangan yang relatif lambat dari sebuah sistem atau gejala dalam waktu yang relatif lama menuju sebuah sistem yang relatif lebih kompleks– dari gejala atau sistem yang diteliti.[31]

Pada dasarnya jenis metode analisis evolusional terdiri dari berbagai bentuk, misalnya analisis evolusional unilinier, evolusional universal, evolusional ekologis, dan evolusional differensial. Masing-masing memiliki aspek, bentuk, dan pola evolusi yang berbeda-beda. Dan pada kesempatan ini, peneliti menggunakan metode analisis khususnya dengan model yang digunakan David Ray Griffin tentang evolusi spiritualitas.

b. Langkah-Langkah Penyajian

Dalam langkah-langkah penyajian dalam pengolahan data, peneliti akan melakukan seleksi terhadap data-data yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang sebelumnya dari referensi-referensi yang

---

[30] Heddy Shri Ahimsa-Putra, Makalah Pemetaan: *Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial-Budaya* (Yogyakarta: CRCS-UGM, 2007), hlm. 25.

[31] Heddy Shri Ahimsa-Putra, Makalah Pemetaan: *Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial-Budaya*, hlm. 27.

ditemukan. Dan kemudian melakukan tindakan yang lebih seleksi terhadap pembacaan hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan kajian ini.

Penyajian pertama-tama akan dilakukan dengan memberikan gambaran tentang perkembangan wacana spiritualitas dan pseudo-spiritualitas yang berkembang di masyarakat modern, kemudian memetakan secara mendasar perubahan personal-sosial yang terjadi dalam setiap dekade. Setelah itu data yang telah diseleksi akan diolah dengan tindakan peneliti melakukan penelaahan atau proses memahami data untuk dianalisis kemudian bisa disajikan dalam bentuk laporan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini seluruh penelitian yang ada dalam akan dituangkan dalam beberapa bab yang sesuai dengan pokok permasalahan masing-masing, sebagai tahapan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi uraian deskriptif untuk memperkenalkan biografi, riwayat pendidikan, dan tokoh berpengaruh pada pemikiran Armahedi Mahzar sehingga dapat melihat landasan sebagai lahirnya paradigma dalam pemikirannya. Secara eksplisit dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang

gagasan Integralisme Islam Armahedi Mahzar sebagai suatu paradigma. Hal ini penting dijelaskan dalam bab tersendiri sebagai tinjauan atas paradigma Integralisme Islam yang digunakan untuk melihat permasalahan dalam penelitian ini.

Bab tiga, akan diuraikan bentuk konsep spiritualitas, juga beberapa analisis untuk menunjukkan perkembangan spiritualitas dalam masyarakat modern. Dalam bab ini juga diberikan gambaran sedikit problem spiritualitas yang lahir sebagai suatu fenomena di masyarakat khususnya yang dialami oleh masyarakat modern, hal ini berfungsi untuk menghantarkan pembacaan Armahedi Mahzar dalam meninjau spiritualitas manusia modern di bab empat.

Bab empat, berisi analisis spiritualitas manusia modern dalam sudut pandang Armahedi Mahzar. Dimulai dengan menunjukkan realitas kehidupan dalam perspektif Armahedi Mahzar dan relasinya dengan kehidupan manusia modern. Dilanjutkan pada analisis spiritualitas manusia modern perspektif Armahedi Mahzar dalam tatanan integralitas nilai. Dan akhirnya mengarahkan pada tawaran Armahedi Mahzar dalam pembangunan kembali nilai-nilai spiritualitas khususnya pada masyarakat modern.

Bab lima, uraian beberapa poin sebagai akhir dari penelitian ini untuk menyimpulkan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dalam bab satu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesempatan ini peneliti akan memberikan butir-butir kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan berfungsi untuk memberikan penegasan jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bab pertama, yaitu berkenaan dengan bagaimanakah tinjauan tentang konsep spiritualitas ? Dan bagaimanakah spiritualitas manusia modern dalam perspektif Armahedi Mahzar?

Posisi peneliti saat ini turut perhatin, karena dengan adanya penelitian ini ia dapat melihat berbagai peristiwa yang memilukan dan juga menakutkan. Bagaikan bangkitnya hukum rimba dalam belantara kehidupan ini, siapa yang kuat maka ia akan dapat bertahan dan siapa yang bisa memimpin maka ialah yang akan membawa arus kehidupan ini. Akan tetapi dengan selesainya penelitian ini terdapat satu kesadaran peneliti untuk merasa optimis, manusia yang tertindas yang selama ini disebut-sebut sebagai kaum proletar selalu memiliki potensi untuk mengembalikan keadaan menjadi lebih baik. Dengan syarat mereka sadar untuk memperhatikan satu hal penting ini, yaitu tentang spiritualitas dalam diri mereka. Mereka dapat bangkit untuk membangun kehidupan menjadi lebih baik dengan cara membangun kembali spiritualitas murni yang selama ini hilang dalam diri mereka.

Kesimpulan pertama dari tinjauan tentang konsep spiritualitas adalah sebagai berikut.

1. Secara umum spiritualitas bermakna Dalam sudut pandang yang luas, spiritualitas diartikan untuk menunjukkan nilai dan makna dasar yang melandasi hidup manusia, baik bersifat duniawi ataupun nirduniawi yang secara sadar atau tidak sadar dapat meningkatkan komitmen manusia terhadap nilai-nilai dan makna tersebut. Yang dimaksud dengan nilai-nilai dan makna dasar ini tidak hanya mengarah pada urusan keagamaan saja, melainkan untuk menunjukkan segala nilai dan makna yang mengarah seluruh hal yang dianggap "suci" oleh manusia (termasuk di dalamnya hal bersifat duniawi, misalnya kekuasaan) demi mencapai kepentingan manusia yang paling mendasar.
2. Kemudian dalam sudut pandang yang lebih sempit, spiritualitas bermakna suatu cara hidup yang diorientasikan kepada hal yang bukan bersifat duniawi (misalnya kekuasaan, nafsu, dan hal kepemilikan).

Sedangkan kesimpulan kedua dari analisis spiritualitas manusia modern dalam perspektif Armahedi Mahzar adalah sebagai berikut.

1. Makna spiritualitas dalam Armahedi Mahzar adalah sebuah kesatupaduan kesadaran yang dapat mengarahkan pada puncak kesadaran manusia. Tatanan kesadaran ini tidak hanya mengarah pada urusan dengan yang transenden saja, melainkan dapat membentuk tatanan kehidupan duniawi manusia. Tatanan kesadaran ini dapat dimasukkan dalam ruh aktivitas manusia, membentuk nilai-nilai dasar dalam setiap hasrat manusia dalam

menata kehidupannya. Hal ini dijabarkan dengan integralitas kesadaran manusia dalam dimensi vertikal dan horizontal, yang menunjukkan spiritualitas tidak hanya bekerja pada ranah yang metafisik saja.

2. Apabila esensi spiritualitas tidak diarahkan menuju pada tingkat perkembangan, maka spiritualitas akan berpotensi mengarah pada hal-hal yang *nosense* (hal yang tidak bermakna). Spiritualitas hanya akan bekerja pada ranah pemenuhan hasrat dan keinginan semata, tidak lagi berperan sebagai penggerak jiwa manusia dalam menjalankan kehidupannya. Spiritualitas yang seperti ini termasuk pada kategori pseudo-spiritualitas.
3. Kemudian untuk menyikapi fenomena pseudo-spiritualitas yang telah menjadi suatu wujud masalah dari masyarakat modern ini, Armahedi Mahzar memiliki tawaran-tawaran untuk membangun spiritualitas agar dapat berperan kembali sebagai medium antara budaya dan agama untuk membentuk kesatupaduan kehidupan (dari tatanan sosial-budaya) dengan menggunakan metode-metode tasawuf.

B. Saran

Rampungnya penelitian ini, tidaklah berarti telah selesainya perbincangan tentang spiritualitas manusia. Nantinya akan dibutuhkan kajian-kajian yang lebih mendalam lagi dengan bentuk telaah ulang atau kritik. Terdapat berbagai aspek dan faktor yang perlu dibenahi dalam penelitian ini, oleh karena itu perbaikan harus dilakukan pada penelitian-penelitian setelah ini.penekanan yang tidak kalah diperhatikan untuk dikembangkan adalah aspek

kekritisan sebagai simbol kefilosofisan dalam bidang studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Dalam angan peneliti, diharapkan banyak lagi dilakukannya penelitian yang bersifat aplikatif berkenaan dengan teori-teori filsafat, agar kontribusi dari keilmuwan ini dapat dirasakan. Sehingga asumsi-asumsi yang memandang sebelah mata tentang filsafat yang dikembangkan dalam naungan aqidah Islam ini dapat dipatahkan, mengingat penanaman sikap kritis dan dimensi kesadaran publik yang dibangun dalam tatanan filsafat dirasa sangat pentingnya bagi seluruh manusia khususnya muslim seiring dengan berkembangnya tantangan kehidupan ini. []

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

Adlin, Alfathri (dkk.). *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra. 2007.

al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah wa Syai'un min Fiqhiha wa Fawa'idiha,* terj. M. Qodirun Nur. Jakarta: Qitshi Press. 2005.

Askari, Hasan. *Lintas Iman Dialog Spiritual.* Yogyakarta: LKiS. 2003.

Asy'ari, Musa. *Dialektika Agama Untuk Pembebasan Spiritual.* Yogyakarta: LESFI. 2002.

Barbour, Ian G. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama.* Bandung: Mizan. 2005.

Bagir, Zainal Abidin (dkk.). *Integrasi Ilmu dan Agama.* Yogyakarta: Mizan. 2005.

Berger, Peter L. *The Capitalist Revolution: Fifty Propositions about Prosperity, Equality, and Liberty* terj. Mohamad Oemar. Jakarta: LP3ES. 1990.

_____ (dkk.). *The Homeless Mind: Modernization and Consciousness* terj.Yogyakarta: Kanisius.1992.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Departemen agama. *al Qur'an al Karim.*

Fahmi, M. *Islam Transendental: Menelusuri jejak-jejak pemikiran Islam Kuntowijoyo.* Yogyakarta: Pilar Media. 2005.

Griffin, David Ray. *Spirituality and Society: Postmodern Visions* terj. A. Gunawan Admiranto. Yogyakarta: Kanisius. 2005.

_____. *God and Religion in the Postmodern world* terj. A. Gunawan Admiranto Yogyakarta: Kanisius. 2005.

Hardiman, F. Budi. *Melampaui Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis Tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas.* Yogyakarta: Kanisius. 2003.

Heryanto, Ariel. *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian* terj. Eric Sasono. Jakarta: Gramedia. 2015.

Kartanegara, Mulyadhi. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam.* Yogyakarta: Mizan. 2003.

McCarthy, Thomas. *The Critical Theory Of Jurgen Habermas* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.

Mahzar, Armahedi. *Integralisme Islam: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam.* Bandung: Pustaka. 1983.

_____. *Islam Masa Depan.* Bandung: Pustaka. 1993.

_____. *Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami: Revolusi Integralisme Islam.* Bandung: Mizan. 2004.

Majid, Nurcholis (dkk.). *Al Qur'an dan Tantangan Modernitas.* Yogyakarta: Sipress. 1993.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion* terj. Insyiak Ridwan Munzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSod. 2011.

Pepperell, Robert. *The Posthuman Condition*, terj. Hadi Purwanto. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2009.

Piliang, Yasraf. *Hiper-Moralitas: Mengadili Bayang-Bayang*. Yogyakarta: Belukar. 2003.

Rukmana, Aan. Seyyed Hossein Nasr: *Penjaga Taman Spiritualitas Islam.* Jakarta: Dian Rakyat. 2013.

Shelton, Charles M. *Spiritualitas Kaum Muda.* Yogyakarta: Kanisius. 1987.

Sofjan, Dicky dan Hidayati, Mega. *Religion and Television In Indonesia: Ethics Surrounding Dakwahtainment.* University of Basel: Globethics.net Focus 15. 2013.

Veeger, K. J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.* Jakarta: Gramedia. 1993.

Wahid, Abdurrahman (dkk.). *Kontroversi Pemikiran Islam Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.

Ward, Keith. *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu: Argumen bagi Keterciptaan Alam Semesta.* Yogyakarta: Mizan. 2003.

Wilber, Ken. *A Theory of Everything: An Integral Vision For Business, Politics, Science, and Spirituality* terj. Agus Kurniawan. Yogyakarta: Mizan. 2012.

B. Referensi Jurnal dan Skripsi

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. Makalah Pemetaan: *Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial-Budaya.* Yogyakarta: CRCS-UGM. 2007.

Amar, Abu. *Transformasi Religio-Kultural: Telaah Atas Hikmah Wahdatiyah Armahedi Mahzar*. Fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.

Anwar, Akhmad Rif'an. *Integralisme Islam: Respon Armahedi Mahzar Terhadap Post-Modernisme*. Fakultas Ushuluddin. Studi Agama dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Habibi, Mukhammad. *Integralisme Islam dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan Islam*. Fakultas Tabiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Nurhayati, Umi. *Relasi Antara Sains dan Agama Menurut Armahedi Mahzar*. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Nurkhalis. *Konstruksi Teori Paradigma Thomas S. Kuhn*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. XI. No. 2 Februari 2012.

C. Referensi Internet

Armahedi Mahzar, *My Story* dalam http//integralist.blogspot.co.id, diakses tanggal 28 Desember 2016.

Armahedi Mahzar, *Catatan Harian Seorang Integralis* dalam http//integralist.blogspot.co.id, diakses tanggal 28 Desember 2016.

Armahedi Mahzar, *Saya, Budaya, dan Spiritualitas* dalam http//integralist.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.

CURRICULUM VITAE

Nama : Reni Puspita Dewi

Tempat/tanggal lahir : Gunungkidul, 01 September 1995

Alamat Asal : Sukorejo, Sambirejo, Ngawen, Gunungkidul, YK.

E-Mail : Rere77ar@Gmail.Com

Nama Orang Tua

Ayah : Mulyadi

Pekerjaan : Petani

Ibu : Giyem

Pekerjaan : Petani

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukorejo (tahun 2001-2007)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sambeng (2007-2010)
3. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Semin (2010-2013)
4. Pendidikan Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis Mts N Sambeng (2008)
2. Anggota Bantara Pramuka GuDep MTs N Sambeng (2011)
3. Aktivis IPM (2012)
4. Anggota IMM Sekretariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)